TEXT NARIDA BASREDO

INTERIOR DESIGN PITSOU KEDEM ARCHITECTS
STYLING ETI BUSKILA

PHOTOGRAPHY AMIT GERON

TIME SPACE

Peninggalan aliran Neo Klasikal pada bangunan bersejarah ini membantu Pitsou Kedem dalam menghidupkannya kembali menjadi sebuah elemen desain yang baru dan segar.

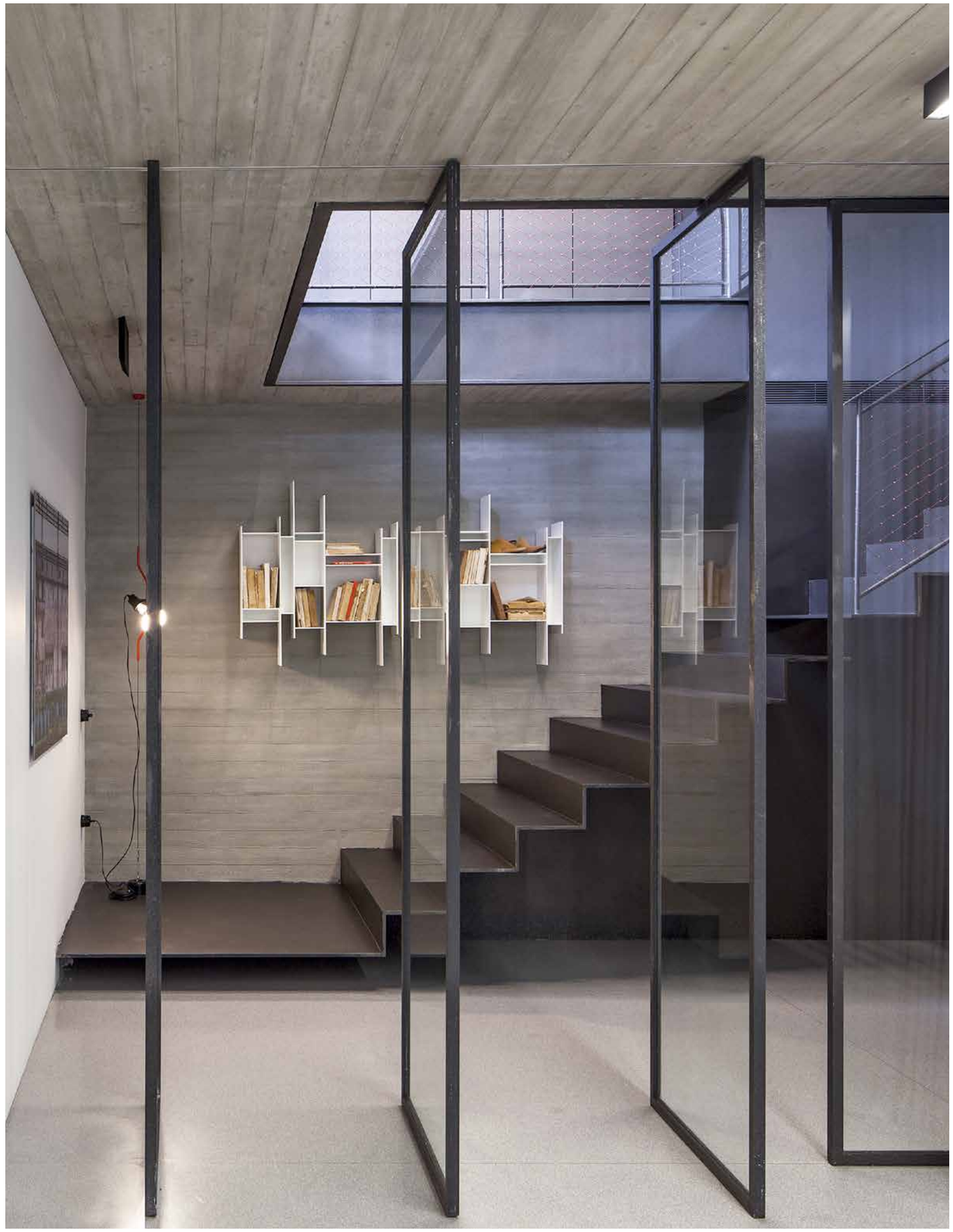

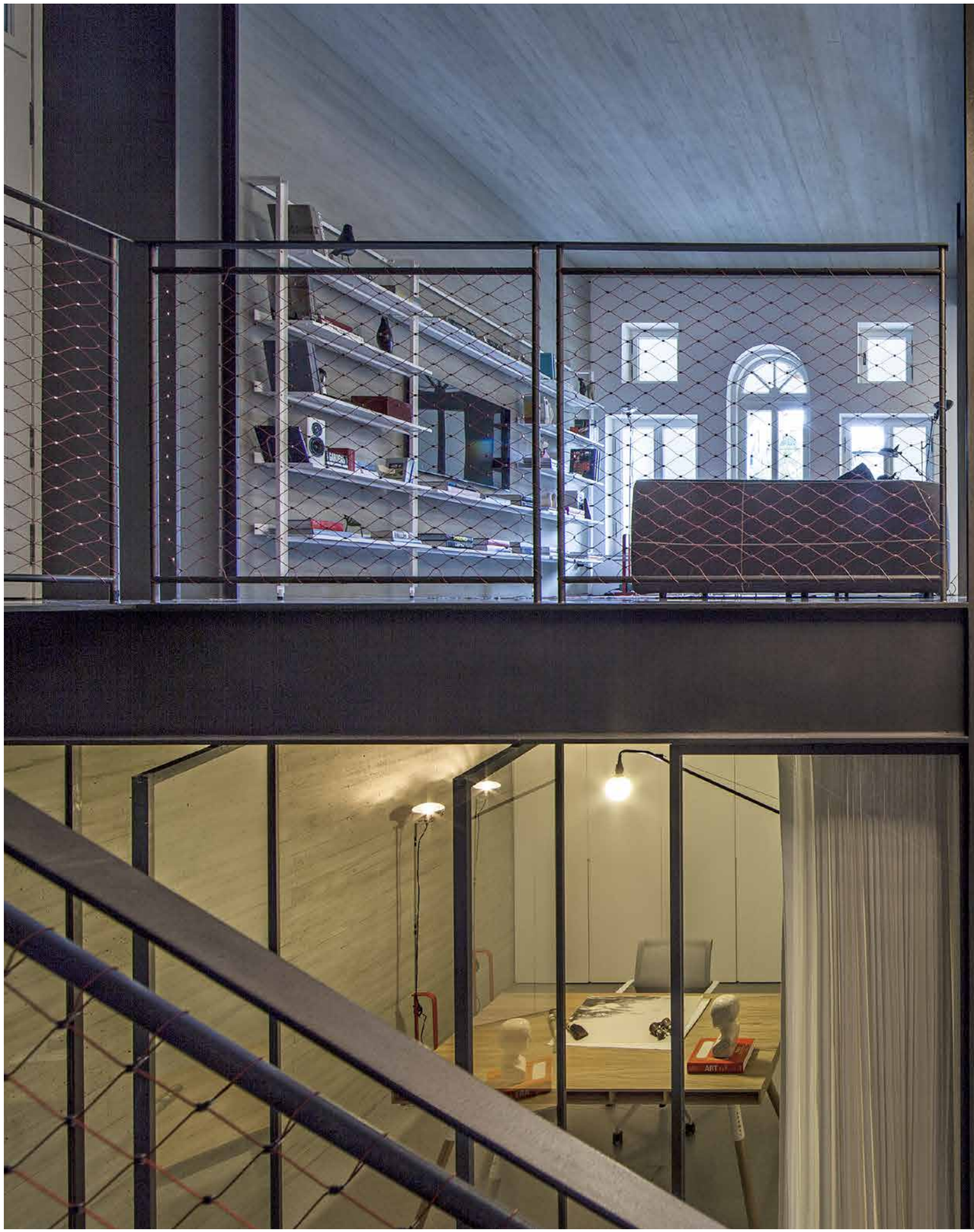

“Untuk mempertahankan dan tidak merusak tampak depan dari bangunan bersejarah ini, kami menambah basement sebagai ruang tambahan”

Dahulu merupakan bangunan tua di jantung kota Tel Aviv, hasil garapan seorang arsitek, Yosef Berlin. Ia merancang gedung ini pada tahun 1925, dan kini menjadi bagian dari salah satu bangunan yang dilindungi di Israel. Apalagi letaknya di daerah yang disebut-sebut sebagai “White City”, wilayah utama ketika Tel Aviv ditemukan, dan telah dinobatkan menjadi situs warisan dunia dari UNESCO pada tahun 2003. Ketika dipugar oleh Pitsou Kedem Architects, strukturnya masih berupa bangunan ala pedesaan yang terdiri dari dua lantai tambahan bergaya Renaissance. Fakta bahwa perdana Menteri Israel pertama, David Ben Gurion, pernah tinggal di lantai bawah menambahkan sentuhan khusus dan nilai sejarah pada rumah tinggal ini.

“Untuk mempertahankan dan tidak merusak tampak depan dari bangunan bersejarah ini, kami menambah *basement* sebagai ruang tambahan”, jelas Kedem. Proyek ini dijalani oleh Tamar Berger sebagai kepala arsitek, dan Irene Goldberg bersama Pitsou Kedem menangani perencanaan dan desain. Eksekusi yang dijalani pada proyek ini cukup menantang dari sisi teknik hingga mengenai struktur langit-langit dan sistem penerangan. Sejak mereka menambah *basement* dan memberi elemen-elemen penting pada apartemen ini, Kedem merancang hunian dengan model *open-space* yang luas. Tim arsitek lalu memasang enam pilar besi baru yang sekaligus menambahkan kekokohan garis vertikal pada bangunan. Mereka ingin melahirkan sebuah cerita pada pemugaran bangunan ini melalui elemen-elemen baru yang dirancangnya.

Demi menghormati dan melestarikan tradisi masa lalu, maka mereka pun memilih material mentah, seperti beton pada plafon dan dinding, besi di pilar, dan gagang-gagang pintu yang sengaja dibiarkan terekspos. Kombinasi antara desain Modern dan struktur Neo Klasik tahun 1930-an memungkinkan para desainer untuk menciptakan sebuah dunia yang penuh dengan kekontrasan pada satu proyek; antara elegan dan industrial, *raw* dan ornamental, sederhana dan rumit. Bersama, mereka memperkaya struktur rumah tinggal ini secara arsitek dan hubungan antara interior dengan penghuninya dalam sebuah bangunan yang telah berdiri beberapa periode ini.

Balkon terbuka berhadapan dengan taman yang dilapisi terazzo juga merupakan bagian dari apartemen ini yang menjembatani antara area privat dengan hiruk pikuk perkotaan dan dunia luar. Semua perabot dipilih untuk melengkapi kesamaan kebudayaan dua periode yang bersatu dalam sebuah desain. Dari warna interior yang monokrom, terdapat beberapa sentuhan warna merah yang menggambarkan kombinasi antara gaya mentah dan industrial, dan bentuk orisinal gedung yang elegan. Garapan baru ini berhasil menonjolkan kecantikan masa lalu melalui perubahan apartemen menjadi sebuah hunian Kontemporer, namun di saat yang sama tetap menghormati tradisi sembari memperkenalkan diri kembali melalui gaya dan ornamen Neo Klasik.

Hunian *open-space* terlihat dari caranya mengolah denah ruang. Tanpa *foyer* pada area depan, alur sirkulasi langsung mengarah pada *living room* yang menyatu dengan ruang makan dan dapur dalam satu ruang yang sangat besar, tanpa penyekat apapun. Beberapa pilar besi di tengah ruang menjadi struktur sekaligus penambah elemen industrial pada hunian. Sementara area pribadi seperti kamar tidur dan kamar mandi utama diletakkan di lantai bawah atau *basement*. Untuk menuju ke bawah, Kedem membuat desain anak tangga bergaya Modern tanpa pegangan, terlihat seperti lempengan besi yang ditekuk. Kesan lapang terpancar dari tiap ruang pada semua lantai terutama pada kamar tidur yang terlihat sangat luas karena menggunakan pintu kaca.

Designer Facts

Studio Pitsou Kedem Architects didirikan oleh Pitsou Kedem pada tahun 2002. Dalam pengerjaan proyek apartemen ini, tim yang ikut bertanggung jawab adalah Tamar Berger, Irene Goldberg, dan Pitsou Kedem.

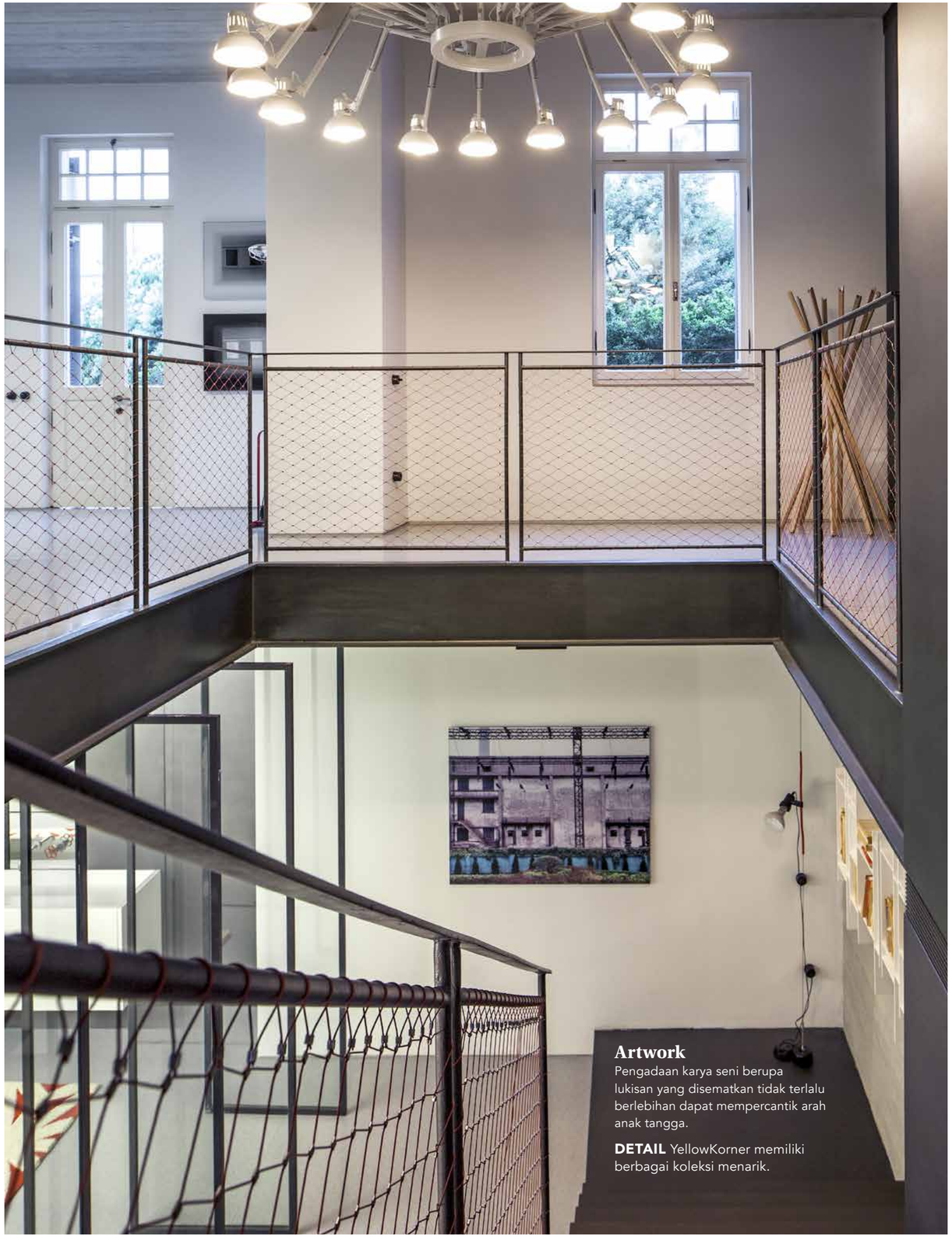

Artwork
Pengadaan karya seni berupa lukisan yang disematkan tidak terlalu berlebihan dapat mempercantik arah anak tangga.

DETAIL YellowKorner memiliki berbagai koleksi menarik.

↑ Dining Area

Tanpa *foyer* pada area depan, alur sirkulasi langsung mengarah pada *living room* yang menyatu dengan ruang makan dan dapur.

DETAIL Dear Ingo Light by Ron Gilad, Moooi, Vastuhome.

↑ Living Room

Tidak ada penyekat apa pun pada area ini, hanya terdapat beberapa pilar besi di tengah ruang yang menjadi struktur sekaligus penambah elemen industrial pada hunian.

DETAIL Temukan berbagai furnitur seperti ini di Vastuhome.

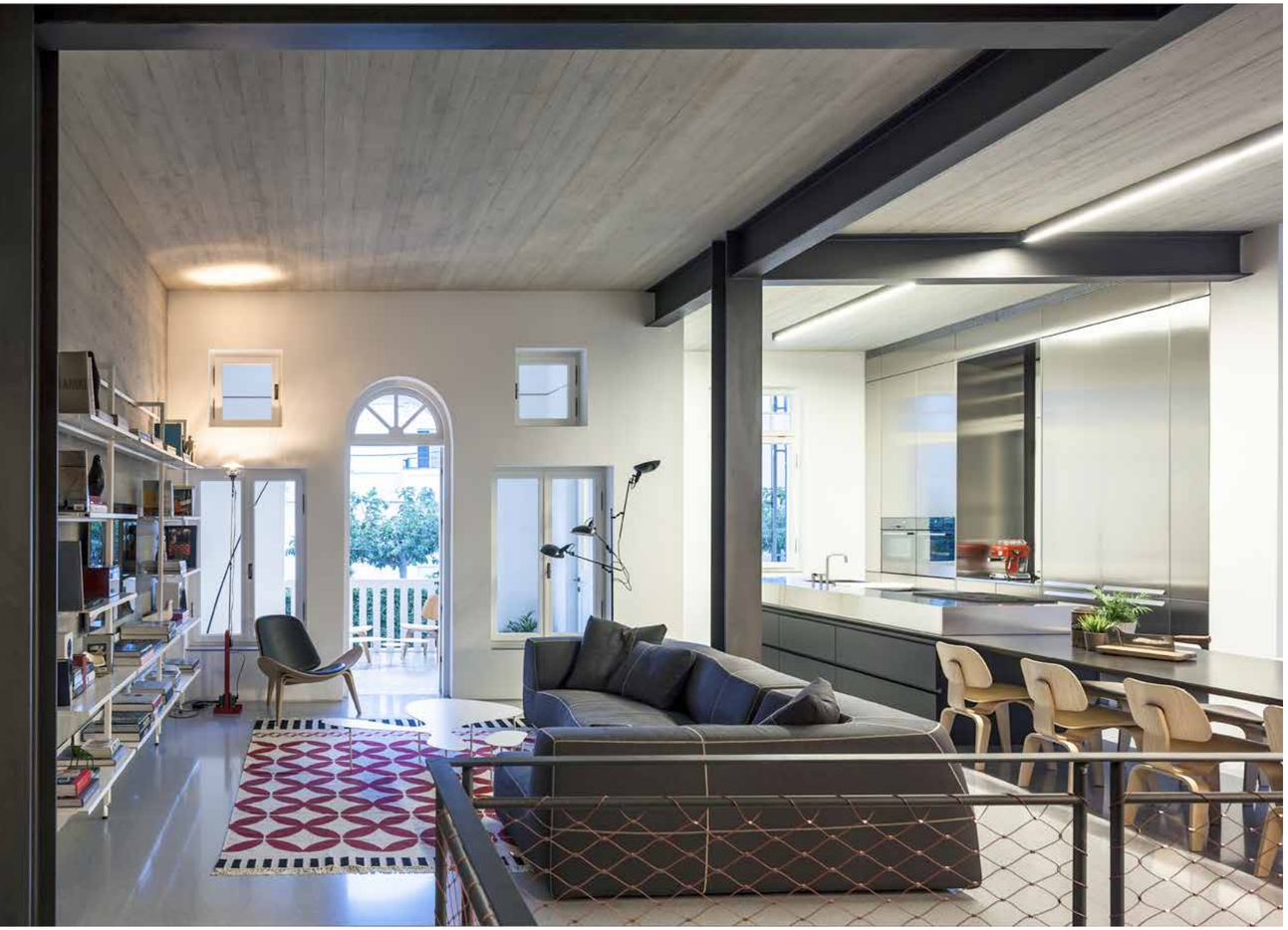

Bedroom
Kesan lapang terpancar dari tiap ruang pada semua lantai terutama pada kamar tidur yang terlihat sangat luas karena menggunakan pintu kaca.

DETAIL Eames Molded Plywood Lounge Chair Wood Base, Herman Miller.

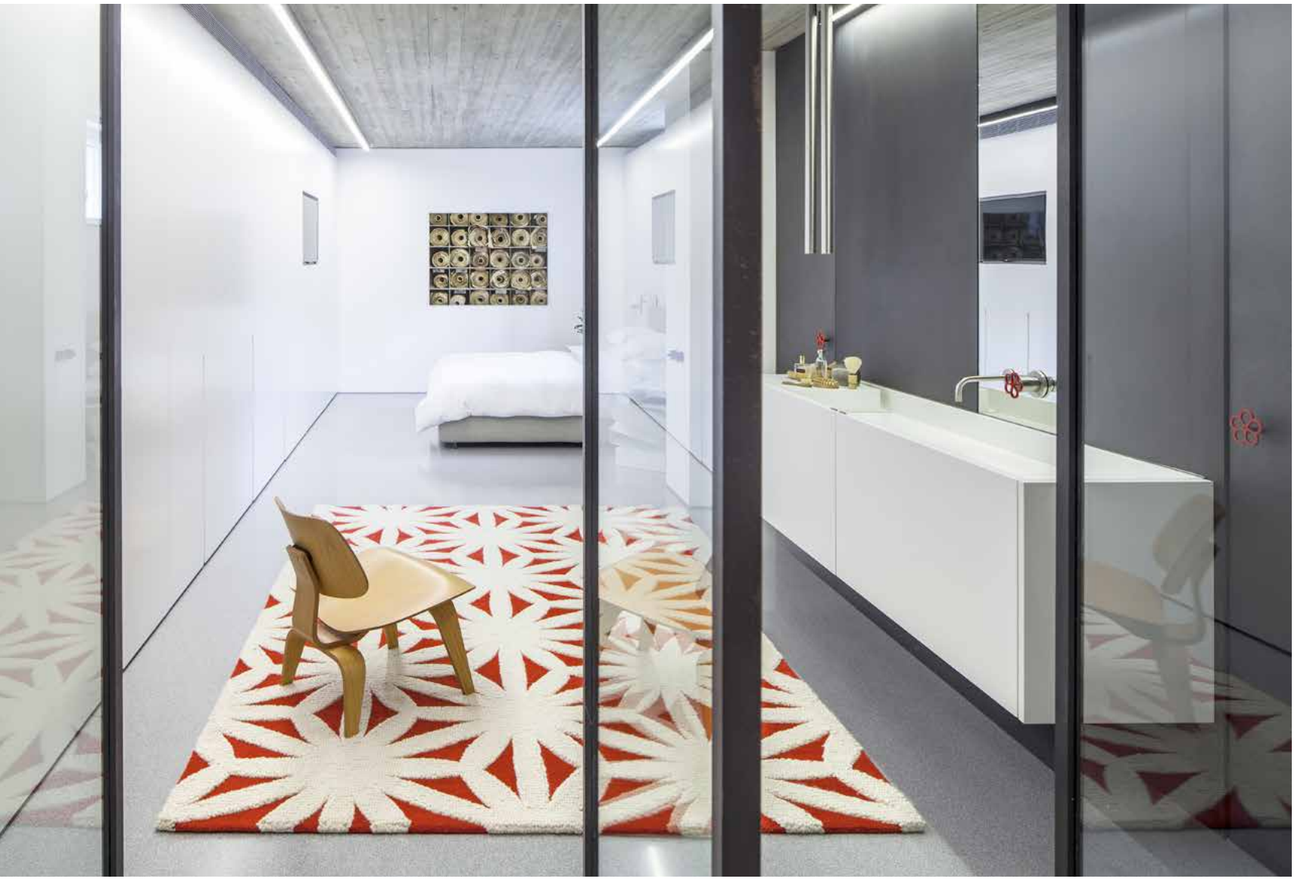

ATAS KE BAWAH
Dear Ingo **Light** by Ron Gilad, Moooi. Kilim Catania **Rug,** GAN. Sciangai **Coat Stand** by De Pass D'Urbino Lomazzi, Zanotta.

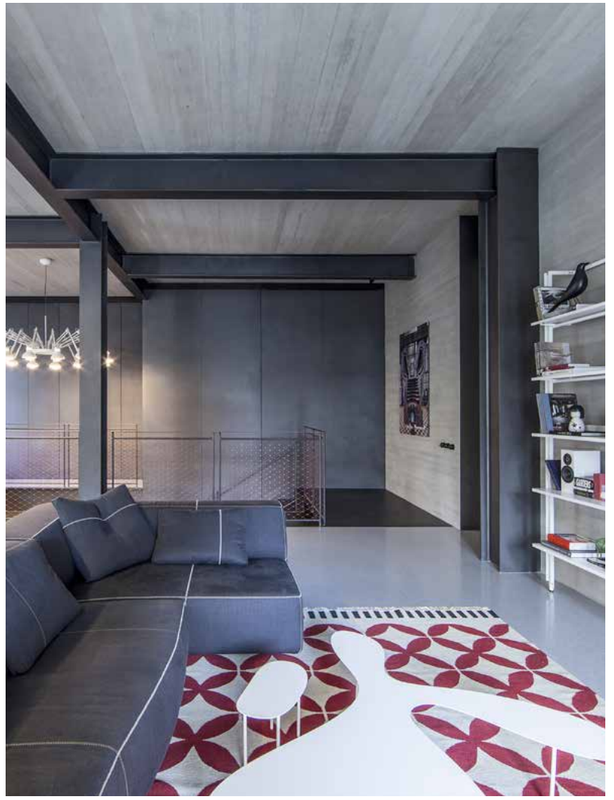

KIRI KE KANAN
Shell **Chair** Carl Hansen & Son. Beta **Sofa** by Mauro Lipparini, Zanotta.

PHOTOGRAPHY **COURTESY OF MOOOI PRESS. COURTESY OF GAN PRESS. COURTESY OF ZANOTTA PRESS. COURTESY OF CARL HANSEN & SON PRESS.**

A New Wave

Semua perabot dipilih untuk melengkapi kesamaan kebudayaan dua periode yang bersatu dalam sebuah desain.

Kombinasi antara desain Modern dan struktur Neo Klasik tahun 1930-an memungkinkan para desainer untuk menciptakan sebuah dunia yang penuh dengan kekontrasan pada satu proyek; elegan dan industrial, raw dan ornamental, sederhana dan rumit.